

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang sehat selalu berdiri dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu berbagai cara ditempuh dan dikembangkan agar dapat menunjang kelangsungan suatu perusahaan dalam jangka waktu yang lama. Sering kali perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, walaupun pada dasarnya perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan potensi yang baik dan memiliki nilai jual yang cukup. Keuangan sangat dekat hubungannya dengan pendanaan, karena tanpa adanya strategi pendanaan yang tepat maka perusahaan tidak akan dapat bertahan di iklim usaha yang semakin kompetitif. Salah satu cara pendanaan yang pada awalnya hanya meminjam pada bank, telah berkembang sampai pada tahap di mana perusahaan dapat memperoleh dana untuk usahanya dari berbagai sumber.

Pasar modal memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pilihan pendanaan dengan menjual saham perusahaan terkait. Sehingga perusahaan yang sehat tetap dapat membagikan hasil atau deviden kepada para investornya, tanpa harus memutar hasil keuntungan tersebut ke dalam investasi-investasi baru sehingga para investor tetap mendapatkan imbal hasil dari aktifitas investasi yang mereka lakukan terkait dengan perusahaan tersebut. Karena pentingnya sektor pasar modal ini maka hampir di semua negara berkembang dan maju memiliki pasar modal. Hal ini menginformasikan bahwa fungsi dari pasar modal memainkan posisi yang penting

dengan kemiripan antara satu negara dengan yang lain. Dengan adanya pasar modal dan semua instrumen dan fasilitas yang ditawarkannya, perusahaan tetap harus memperhatikan situasi keuangan perusahaan dan proyeksi ke depan untuk perencanaan keuangan. Pemanfaatan dari struktur keuangan dengan memanfaatkan tingkat penawaran dan permintaan atas modal harus dimaksimalkan untuk mencegah resiko kebangkrutan yang dikarenakan oleh kurang tepatnya manajemen keuangan perusahaan terkait.

Mayoritas risiko yang dihadapi oleh perusahaan adalah risiko ekonomi seperti ketidakstabilan performa perusahaan, fluktuasi inflasi, nilai tukar, kebijakan pemerintah dan beberapa risiko ekonomi lainnya. Perubahan pada variabel ekonomi suatu negara akan tercermin dan mempengaruhi performa umum perusahaan di negara tersebut yang kemudian akan tampak dalam pasar modal. Krisis tahun 1997 membawa keterpurukan terutama pada sektor perbankan yang memakan biaya hingga 51% PDB (Produk Domestik Bruto) yang merupakan salah satu metode yang dapat dipakai sebagai ukuran pendapatan suatu negara.

Pada tahun 2003 situasi perekonomian Indonesia bertahap membaik dan stabil. Hal ini dapat dilihat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Hal lain yang juga membantu adalah perkembangan industri pasar modal yang cukup signifikan sebagai dampak dari diturunkannya tingkat suku bunga SBI. Namun masih terdapat beberapa sektor ekonomi Indonesia yang membutuhkan perhatian karena belum pulihnya keadaan yang disebabkan oleh krisis keuangan tahun 1997 tersebut, sektor tersebut antara lain adalah: sektor investasi yang masih menderita trauma

kepercayaan terutama oleh investor asing, krisis kepercayaan atas sektor perbankan sebagai intermediasor, serta terbatasnya stimulus fiskal karena keterbatasan pemerintah dalam melakukan kewajiban pembayaran internal negara.

Kestabilan pasar uang dan kesehatan lembaga keuangan harus tetap dijaga dengan cara meminimalkan risiko perusahaan yang meminjam pinjaman dana tidak dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan dapat gagal mengembalikan pinjaman dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang masing-masing memiliki pengaruh yang berbeda untuk setiap perusahaan. Kegagalan perusahaan ini dikenal juga sebagai *corporate failure*. Kebangkrutan adalah *the condition in which a business cannot meet its debt obligation of its debts or liquidation of its assets* (Drapeau, 2004). Ada beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kesehatan suatu perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadad (2003) mengatakan bahwa Beaver (1966) termasuk salah satu penelitian yang kerap kali dijadikan acuan utama dalam penelitian tentang *corporate failure*. Beaver beranggapan bahwa perusahaan merupakan *reservoir of liquid assets, which supplied by inflows and drained by outflows*. Beaver menganalisa 79 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan 79 perusahaan lain yang tidak mengalami kebangkrutan dengan menggunakan 30 jenis rasio keuangan. Dengan menggunakan *univariate discriminant analysis* sebagai alat uji statistik, Beaver menyimpulkan bahwa rasio *working capital fund flow / total assets* dan *net income / total assets* mampu membedakan perusahaan yang akan

mengalami kebangkrutan dengan yang tidak akan mengalami kebangkrutan dengan tingkat ketepatan sebesar 90% dan 88% dari sampel yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan Altman (1968) menggunakan teknik *multivariate discriminant analysis* untuk meneliti kebangkrutan, yang menggunakan sampel dari 33 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan 33 perusahaan lain yang tidak mengalami kebangkrutan. Model yang dibuatnya dapat dengan tepat mengidentifikasi 90% kasus kebangkrutan pada satu tahun sebelum kebangkrutan tersebut terjadi.

Berdasarkan Hadad (2003), Ohlson (1980) yang merupakan peneliti pertama yang menggunakan analisis logistik untuk memprediksi kebangkrutan. Pada penelitiannya Ohlson menggunakan 105 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan 2.058 perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan, dimana Ohlson mampu mengidentifikasi perusahaan yang akan bangkrut dengan tingkat ketepatan mendekati hasil penelitian Altman.

Perusahaan yang akan dibahas di sini adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, karena krisis ekonomi sangat berdampak kepada industri perbankan. Sehingga pada saat krisis ekonomi akan dapat diketahui faktor-faktor mana saja yang akan berpengaruh dan menentukan kebangkrutan suatu lembaga perbankan di Indonesia. Selain itu sektor perbankan merupakan salah satu kunci dari keberhasilan industri lain di suatu negara karena terkait dengan pengadaan pendanaan dan pinjaman yang dilakukannya. Maka dari itu peneliti memilih perusahaan yang bergerak dalam industri perbankan Indonesia, dalam hal ini antara lain: Bank Danpac, Bank Fama, dan Bank Pikko.

Oleh karena itu, peneliti ingin menjabarkan “Efektifitas Altman Model sebagai Prediksi Kebangkrutan untuk Bank Danpac, Bank Fama, dan Bank Pikko”. Agar perusahaan yang bergerak di sektor tersebut diharapkan mampu untuk menghindari ataupun meminimalkan risiko kebangkrutan bila terjadi krisis ekonomi, berdasarkan contoh analisis ketiga bank tersebut.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- Apakah *Altman Model* dapat secara efektif memprediksikan kecenderungan kebangkrutan perusahaan perbankan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian pada perusahaan yang bergerak dalam industri perbankan adalah:

- Untuk mengetahui keefektifan dalam menilai kebangkrutan suatu perusahaan perbankan, dengan menggunakan *Altman Model*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh beberapa pihak yang membutuhkan antara lain:

- Bagi manajemen perusahaan bidang perbankan:

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan dalam industri perbankan.

- Bagi investor atau pemegang saham:

- Hasil penelitian dapat berguna untuk memberikan informasi tentang gambaran kondisi perusahaan perbankan di Indonesia

- Hasil penelitian berguna untuk bahan pertimbangan para investor untuk melakukan investasi melalui perantara badan perbankan

- Bagi pemerintah:

Hasil penelitian ini berguna sebagai informasi untuk pemerintah agar lebih memperhatikan kondisi bank-bank yang ada di Indonesia, sehingga upaya bantuan dapat dilakukan pada bank-bank tertentu yang dirasa membutuhkan bantuan agar dapat bertahan dalam iklim perbankan Indonesia.

- Bagi peneliti selanjutnya:

Hasil penelitian berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang manajemen keuangan terutama analisis rasio keuangan terkait dengan *Altman Model*, sehingga mempermudah proses penelitian pengembangan di masa yang akan datang seputar kebangkrutan dengan menggunakan *Altman Model* ini.